

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam sebuah proses penciptaan karya seni, baik karya seni estetik maupun terapan tentu memiliki tantangannya masing-masing. Tantangan yang muncul dalam berbagai titik proses pengerjaan mulai dari pencarian ide, durasi waktu, bahan dan teknik, proses pembuatan hingga *finishing*. Proses menemukan ide tentu menjadi hal yang cukup krusial karena memerlukan kepekaan terhadap isu sosial dan lingkungan. Lingkungan sebagai tempat segala bentuk kegiatan manusia termasuk bermukim dan membangun tempat tinggal. Tempat tinggal pada dewasa ini bukan lagi dipandang sebagai objek mati yang digunakan untuk berteduh, namun menjadi salah satu cara manusia merepresentasikan diri. Dekorasi menjadi salah satu pilihan penting dalam membuat rumah atau ruangan menjadi lebih estetik atau fungsional. Penerapan bentuk daun Teratai dalam penciptaan elemen dekorasi memiliki daya tarik tersendiri. Penerapan tema flora dipandang sebagai salah satu upaya untuk mendekatkan konsep *nature* kedalam ruangan. Daun Teratai selain memiliki karakter yang unik dari segi bentuk, juga memiliki fungsi bagi tumbuhan Teratai sendiri. Fungsi dan karakter daun Teratai inilah yang coba diwujudkan dalam bentuk elemen dekorasi dalam tugas akhir ini.

Dari proses pembuatan elemen dekorasi dengan konsep daun Teratai ini, terdapat beberapa hal yang disimpulkan antara lain :

1. Bahwa dalam proses perwujudan daun Teratai kedalam elemen dekorasi dapat direalisasikan sesuai dengan konsep dan rencana yang telah disusun sebelumnya. Adapun beberapa perubahan dilakukan pada hal teknik untuk memaksimalkan hasil yang diinginkan. Langkah-langkah eksplorasi konsep dimulai dari analisis objek daun Teratai dari segi konten dan konteks yang dimiliki. Daun Teratai memiliki bentuk karakter daun yang lebar dengan tidak mengandung lapisan lilin. Disisi lain rangka tulang daun terlihat jelas pada permukaan daun. Bentuk objek ini yang kemudian diwujudkan kedalam elemen dekorasi dalam tugas akhir ini.

2. Proses perwujudan sebuah karya seni elemen dekorasi dengan konsep daun Teratai memerlukan proses panjang. Kreativitas yang maksimal sehingga menghasilkan karya elemen dekorasi yang baik. Pada tahap awal, diperlukan pemahaman tentang daun Teratai yang didapatkan dari kajian literatur sehingga proses perancangan dapat dilakukan dengan baik. Proses perancangan karya meliputi pembuatan sketsa, pemilihan bahan dan teknik yang akan digunakan. Pada pemilihan bahan diperlukan pemahaman tentang spesifikasi bahan logam yang cocok digunakan untuk elemen dekorasi yang akan dibuat, sehingga hasil karya dekorasi tetap ergonomis dan memiliki nilai estetis yang tinggi.
3. Proses pembuatan elemen dekorasi dengan menerapkan stilasi daun teratai untuk keperluan interior telah dikerjakan dengan semaksimal mungkin. Hambatan dalam proses pembuatan terjadi pada proses observasi dan data riset yang tersebar pada beberapa sumber. Proses observasi dalam riset dalam pembuatan karya seni ini menjadi salah satu hal yang penting sebelum memulai mengerjakan. Hasil riset dan observasi lalu dianalisis sebagai sebuah interpretasi dari data acuan harus dilakukan dengan cermat. Hal ini akan berpengaruh pada tahap-tahap selanjutnya.

B. SARAN

Adapun saran terkait dengan proses penciptaan karya elemen dekorasi dengan konsep daun Teratai ini antara lain adalah :

1. Kurangnya variasi bahan yang digunakan dalam memvisualisasikan elemen dekorasi ini menjadi hal yang perlu diperhatikan. Pemilihan elemen lain dapat dijadikan alternatif sehingga variasi elemen dekorasi menjadi lebih banyak. Pemilihan alternative bahan bisa dilakukan sebelum membuat proses desain sehingga rancangan bahan, sketsa dan anggaran bisa dipersiapkan lebih awal.
2. Pengembangan bentuk dalam perwujudan elemen dekorasi dengan konsep daun Teratai masih memungkinkan untuk dieksplorasi. Hal ini terkait dengan kemungkinan untuk menambah banyak variasi desain.
3. Pembuatan karya seni apapun dalam hal ini adalah elemen dekorasi wajib memperhatikan beberapa aspek terkait dengan bentuk ruang, warna ruangan dan elemen dekorasi pendukung lainnya. Hal ini akan sangat penting untuk mendukung satu elemen dengan elemen lainnya.

Demikian laporan dari hasil penciptaan karya seni elemen dekorasi dengan konsep daun Teratai ini. Semoga dapat menjadi acuan dan dapat memberikan inspirasi dalam pengembangan karya-karya elemen dekorasi lainnya. Setiap karya elemen dekorasi memiliki nilai estetis tersendiri, namun sebelum itu harus melewati proses perancangan yang matang sehingga karya seni tidak hanya bernilai estetis namun memiliki ciri khas yang khas.

DAFTAR PUSTAKA

- Cliff Moughtin, Taner Oc and Steven Tiesdell. 1999. *Urban design : Ornament and decoration*. London: Architectural Press.
- Djelantik, A.A.M. 1998. *Estetika - Sebuah Pengantar*. Bandung: MSPI (Masyarakat Seni Pertunjukan).
- Fitrial, Y., dan R Khairina. 2011. *Teratai: Aspek Gizi, Potensi dan Pemanfaatannya sebagai Pangan Fungsional*. Yogyakarta: Eja Publishe.
- P, Bodhipadma, Noichinda S, Wachirabongkat P, Pukpoomin E, Punnakantan E, and Nathalang K. 2011. *Nymphaea nouchali var versicolor "Bua Phuean"*. Environment and Resources J: Seed Morphology adn Germination in Vitro.
- Swingle, D.B. 1956. *A Textbook of Systematic Botany*. New York: McGraw-Hill Book Company, Inc.
- Tjitrosoepomo, G. 1991. *Taksonomi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ipin Image, <https://i.pinimg.com/564x/02/21/ad/0221ad923873ab74f9967466d27de95d.jpg>. Diakses pada 4 Februari 2020, pukul 20.00
- Pinterest – <https://pinterest.com>, Diakses pada 20 April 2020, pukul 20.40